

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 082/UNUSA/Adm-LPPM/I/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 20 Januari 2020.

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tantrum  
Pada Anak Autis

Penulis : Firdaus, Wesiana Heris Santy

No. Pemeriksaan : 2019.01.20.60

Dengan Hasil sebagai Berikut:

**Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 21%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 20 Januari 2020

Ketua LPPM,



Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

**LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

# Paper 16

*by* Firdaus 16

---

**Submission date:** 20-Jan-2020 12:36PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1243935136

**File name:** 16.\_2019\_FKK\_LP\_ARTIKEL\_terbaru.pdf (129.93K)

**Word count:** 2268

**Character count:** 13528

# ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK AUTIS

**Firdaus**  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
firdaus@unusa.ac.id

**Wesiana Herisanti**  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
[wesiana@unusa.ac.id](mailto:wesiana@unusa.ac.id)

## ABSTRAK

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks, tergolong anak luar biasa sangat beragam, tidak percaya diri, bersikap agresif, menanggapi secara kurang atau bahkan berlebihan terhadap suatu stimuli eksternal, dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar dan bisa mempengaruhi pada perilakunya yaitu tantrum. Orang tua menentukan tingkat perbaikan yang perlu dicapai oleh si anak. Tujuan dari penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tantrum anak autis di Yayasan Nathanisa, Surabaya. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer, dengan melakukan anamnesa terhadap anak autis dan ibu anak autis. Analisis data menggunakan uji statistik Regresi binari logistik. Dari hasil uji regresi binari logistik didapatkan yang paling berpengaruh terhadap perilaku tantrum adalah dukungan orang tua tentang diet bebas gluten dan bebas casein dengan hasil  $p=0,000$ . Dukungan orang tua dalam menyiapkan anak nutrisi sangat penting karena gluten dan casein akan meningkatkan tantrum pada anak. Diharapkan orang tua selalu memperhatikan anak autis agar tidak terjadi tantrum.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Pendidikan, Pekerjaan, Perilaku tantrum

## ABSTRACT

Autism is a complex developmental disorder, classified as extraordinary children are very diverse, insecure, aggressive, responding less or even excessively to an external stimuli, and move their limbs unnaturally and can affect their behavior, namely tantrums. Parents determine the level of improvement that needs to be achieved by the child. The purpose of this research is to find out the factors related to the behavior of autistic children in Nathanisa Foundation, Surabaya. This research uses quantitative design with cross sectional research design. The sample in this study was taken by simple random sampling technique. The method of data collection uses primary data, by anamnesing the autistic child and the mother of the autistic child. Data analysis uses a statistical binary logistic regression test. From the binary logistic regression test results obtained that the most influential on tantrum behavior is the support of parents about a gluten-free and casein-free diet with a result of  $p = 0,000$ . Parental support in preparing children for nutrition is very important because gluten and casein will increase tantrums in children. It is expected that parents always pay attention to autistic children so tantrums do not occur.

Keyword : Family Support, Education, Employment, Tantrum Behavior

## PENDAHULUAN

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks, tergolong anak luar biasa memiliki karakteristik yang sangat beragam. Pada anak autisme sering terjadi marah, gangguan kognitif dan kemauan. Dari segi perilaku, anak penderita autisme cenderung melukai dirinya sendiri, tidak percaya diri, bersikap agresif, menanggapi secara kurang atau bahkan berlebihan terhadap suatu stimuli eksternal, dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar dan bisa mempengaruhi pada perilakunya yaitu tantrum( mengamuk). perilaku tantrum terjadi ketika sesuatu yang menghalangi anak untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan (Maurren, 2017).

Pada tahun 2013, Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan menduga jumlah anak autis di Indonesia sekitar 112.000 dengan rentang 5-19 tahun. Angka ini keluar berdasarkan hitungan prevalensi autis sebesar 1,68 per 100 anak di bawah 15 tahun. Tahun 2015 di Indonesia, diperkirakan terdapat 12.800 anak penyandang autisme dan 134.000 penyandang spektrum autis yang ada di Indonesia (Judarwanto, 2015).

Perkiraan prevalensi autisme di Eropa pada anak usia 8 tahun pada tahun 2012 adalah 1:68 anak dengan kejadian yang jauh lebih tinggi pada anak laki- laki (23,6 per 1.000) dibandingkan pada anak perempuan (5,3 per 1.000). selama dekade terakhir, tingkat autisme semakin meningkat,

sementara peningkatan kesadaran, kekhawatiran dan kriteria diagnostik autis telah berkembang (Megan, 2018).

Pada tahun 1987, diperkirakan penyandang autis baru 1 orang anak per 5000 kelahiran. Sepuluh tahun kemudian angka itu meningkat secara dramatis menjadi 1 anak per 500 kelahiran. Bahkan pada tahun 2000 diperkirakan angkanya sudah meningkat lagi.

Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya tantrum adalah orangtua. Orang tua mempunyai peranan sangat penting karena yang merawat , mengasuh sehari hari terutama pada ibu. Menurut Nurdiansyah 2011 mengatakan orang tua merawat anak autis ditentukan oleh peran serta dukungan penuh dari orang tua atau keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tantrum di Yayasan Nathanisa, Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional*. Dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian adalah Ibu Hamil. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling*. Variabel independennya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tantrum sedangkan variabel dependennya adalah perilaku tantrum. Instrumen penelitian merupakan kuesioner.

Analisis data menggunakan uji *Chi square* dan *Regresi linier*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 50 responden peneliti mendapatkan 76% anak autisme berjenis kelamin laki, 78% pendidikan orang tua anak autisme berpendidikan perguruan tinggi, 68% orang tua anak autisme tidak bekerja, dan 66% orang tua anak autisme mendukung tentang diet gluten.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan orang tua (ibu) dan dukungan orang tua tentang *diet free gluten dan casein*

No	Karakteristik	F	(%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	38	76
b.	Perempuan	12	24
2.	Pendidikan orang tua (ibu)	0	0
a.	Dasar	11	22
b.	Menengah	39	78
c.	Perguruan tinggi		
3.	Pekerjaan orang tua (ibu)		
a.	Bekerja	16	32
b.	Tidak bekerja	34	68
4.	Dukungan Keluarga		
a.	Mendukung	33	66
b.	Tidak mendukung	17	34

Tabel 2. Tabulasi silang jenis kelamin dengan perilaku tantrum

Jenis Kelamin	Prilaku tantrum		
	Tidak tantrum N (%)	Tantrum N (%)	Total N (%)
Laki-laki	21 (55,3%)	17 (44,7%)	38 (100%)
Perempuan	9 (75%)	3 (25%)	12 (100%)
Total	30 (60%)	20 (40%)	50 (100%)

Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai  $P(0,37) \leq 0,05$

yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku tantrum. dikarenakan laki-laki dan perempuan pasti tidak sama. Tidak sama dalam cara bereaksi, bertindak, dan tanggap didalam situasi yang mempengaruhi setiap segi kehidupan. Perempuan biasanya sering menjadi pendengar yang baik dan dapat tanggap terhadap permasalahan. Perempuan lebih peka terhadap lingkungan, begitupun sebaliknya laki laki cenderung tidak peduli. Namun anak laki laki sebagian besar (55,3%) tidak tantrum. Artinya anak autisme laki ataupun perempuan yang terjadi tantrum biasanya terjadi pada anak autisme yang hiperaktif. Tantrum juga lebih mudah terjadi pada anak-anak yang dianggap "sukar", dengan memiliki ciri-ciri makan, buang air besar dan tidur tidak teratur, sulit menyesuaikan diri dengan situasi, makanan dan orang-orang baru, lambat beradaptasi terhadap perubahan, suasana hati (moodnya) lebih sering negatif, mudah terprovokasi, gampang merasa marah atau kesal dan sulit dialihkan perhatiannya (Syamsuddin, 2013). Hal ini terbukti bahwa dari 38 anak autisme yang berjenis kelamin laki laki sebagian besar (55,3%) berperilaku tidak tantrum.

## 2.2 Pendidikan

Tabel 3. Tabulasi silang pendidikan dengan perilaku tantrum

Pendidikan	Prilaku tantrum		
	Tidak tantrum N (%)	Tantrum N (%)	Total N (%)
Dasar	0 (0%)	0 (0%)	0 (100%)
Menengah	4 (40%)	6 (60%)	10 (100%)
Tinggi	26 (65%)	14 (35%)	34 (100%)
Total	30 (60%)	20 (40%)	55 (100%)

Berdasarkan hasil penelitian hasil bahwa sebagian besar (78%) responden memiliki pendidikan tinggi dengan uji statistic menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai  $P(0,043) \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pendidikan. Orang tua (ibu) pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang autis khususnya tentang tantrum. Oleh karena itu seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mau melakukan apa tentang anak autis (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan adalah salah satu cara ibu menerima pengetahuan tentang autis terutama anak yang mengalami tantrum, dengan pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik akan membuat ibu mudah menerima informasi dan melakukan pemeriksaan dengan teratur. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan sesuai demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. pendidikan orang tua salah satu faktor yang penting dalam status gizi anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara

pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak dan pendidikan anak. pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak dan pendidikan anak. Sehingga orang tua terutama ibu yang berpendidikan dasar dan menjadi ibu rumah tangga dengan memiliki sedikit pengetahuan yang diperoleh akan kurang memahami pola penyusunan makanan untuk anak, sehingga akan mempengaruhi cara bagaimana merawat anak agar tidak mudah mengalami tantrum..

### 3. Pekerjaan

Tabel 4. Tabulasi silang pekerjaan orang tua dengan prilaku tantrum

Pekerjaan	Prilaku tantrum		
	Tidak tantrum N (%)	Tantrum N (%)	Total N (%)
Bekerja	20 (58,8%)	14 (41,2%)	34 (100%)
Tidak Bekerja	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16 (100%)
Total	30 (60%)	20 (40%)	50 (100%)

Berdasarkan hasil penelitian hasil bahwa sebagian besar 67% tidak bekerja Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai  $P(0,000) \leq 0,01 \geq$  yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan prilaku tantrum

Pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan anaknya. Pekerjaan mempengaruhi waktu yang dapat mereka luangkan untuk keluarga dan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk kesehatan anak Menurut peneliti, juga



terdapat faktor pekerjaan, kesadaran . Kebanyakan orang tua yang tidak bekerja bukan dalam artian banyak waktu luang. Namun kualitas terhadap anak autis. Kasih sayang dan kesabaran adalah faktor utama dalam merawat anak autis khususnya anak autis yang mengalami tantrum. Terbukti Responden (ibu) bekerja sebagian besar (62,5%) berperilaku tidak tantrum

Tabel 5. Tabulasi silang dukungan orang tua dengan perilaku tantrum

Dukungan	Prilaku tantrum		
	Tidak tantrum N (%)	Tantrum N (%)	Total N (%)
Tidak mendukung	3 (17,6%)	14 (82,48%)	17 (100%)
Mendukung	29 (87,8%)	4 (8,2%)	33 (100%)
Total	32 (64%)	18 (36%)	44 (100%)

Berdasarkan hasil penelitian hasil bahwa sebagian besar 68% tidak bekerja Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai  $P(0,000) \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan dukungan dengan perilaku tantrum.

Dukungan orang tua diartikan orang tua sebagai komponen utama dalam kehidupan anak dan berperan penting dalam mengatasi masalah diet anak autis yaitu diet free glutein dan casein . Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggotanya. Orang tua memandang bahwa orang tua yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Friedman, 2008). Dukungan keluarga sangatlah penting, karena

menurut peneliti, anak autis tidak bisa memakan makanan yang mengandung gluten dan kasein dikarenakan anak autis alergi dengan makanan yang mengandung gluten dan kasein. sedangkan dari 33 Responden (keluarga ) yang mendukung sebagian besar (87,8%) berperilaku tidak tantrum

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tantrum pada anak autis di yayasan nathanisa Surabaya didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku tantrum adalah dukungan dengan hasil anak dan memberikan kasih sayang itulah yang sangat dibutuhkan pada anak. Orang tua sebagai komponen utama dalam kehidupan anak dan berperan penting dalam upaya mengatasi masalah gizi yang terjadi pada anak. Orang tua mempunyai peranan penting dalam merawat anak autis terutama terhadap anak yang mengalami tantrum, karena orang tua yang memberikan diet free gluten dan free casein (FGFC). Ketika anak merengek meminta makanan sedangkan makanan itu tidak boleh dikonsumsi peran orang tua harus bijaksana, tidak mengikuti kemauan anak meskipun anak tersebut merengek , berguling-guling , dan berteriak teriak . Hal ini di buktikan dengan teori Sri Nugroho dkk (2012) Perilaku tantrum umumnya dialami oleh anak autisme yang mengekspresikan kemarahan mereka dengan tidur dilantai,

meronta- ronta, berteriak dan biasanya menahan napas.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aqila, Smart Rose. (2010). Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta, Kata Hati.
2. Aziz, Alimul, H. (2014). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
3. Lisa N, Hastuti P.2017. Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (GFCE) Dengan Perilaku Anak Autis Di Yayasan Autis Center "CAKRA" Pacang Jajar Surabaya. <https://www.mendeley.com/catalogue/hubungan-kepatuhan-diet-bebas-gluten-dan-kasein-gfcf-dengan-perilaku-anak-autis/> Diakses pada tanggal 25 juli 2019.
4. Cahya, Y. (2016). Jumlah penyandang autis di Indonesia
5. Dinantia, F. dkk 2014. Hubungan Pola asuh orang tua dengan frekuensi dan intensitas perilaku temper tantrum pada anak toddler. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perilaku+tantrum&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perilaku+tantrum&btnG). Diakses pada tanggal 02 Januari 2019.
6. Fauziah N, Syifa. 2016. Hubungan Penerapan Diet Gluten Free Casein Free(GFCF) Dengan Status Gizi Anak Autis [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=dietglutenfreecaseinpadaanakautis&btnG=&oq=dietgluten](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dietglutenfreecaseinpadaanakautis&btnG=&oq=dietgluten) Diakses pada tanggal 16 Januari 2019
7. Friedman. M. Marilyn. (2010). Buku keperawatan keluarga. Jakarta:EGC
8. Ghalichi, F., Ghaemmaghami, J., Malek, A., & Ostadrahimi, A. (2016). Effect of gluten free diet on gastrointestinal and behavioral indices for children with autism spectrum disorders: a randomized clinical trial. *World Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1007/s12519-016-0040-z>
9. Ginanjar, A. S. (2008). *Menjadi Orang Tua Istimewa*. Jakarta : Dian Rakyat
10. F.G.Winarno, Prof.Dr. 2011. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
11. Hayes, Eileen. (2009). *Panduan Memahami Tantrum dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*. Jakarta, Erlangga
12. Harrison, Jennifer,dkk. 2005-2015. A Review of Gluten and Casein free diets fortreatment of autism. USA.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2931781/> Diaksespada tanggal 03 November 2018.
13. Mauren , Hajar. 2017. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sumber Gluten dan Kasein dengan Perilaku Autistik Anak Autis Usia 5-12 tahun. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
14. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.Sofia, Nugroho. 2012. Kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet gluten free casein free pada anak penyandang autisme di yayasan pelita hafizh danSLBN Cileunyi Bandung [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=dietgluten+freecaseinpadaanakautis&btnG=&oq=dietgluten](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dietgluten+freecaseinpadaanakautis&btnG=&oq=dietgluten) Diakses pada tanggal 10September 2018.
15. Yuliana Dwi, Rizal. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Autis Di SLB AGCA Center Surak



# Paper 16

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<b>Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY</b> Student Paper	1%
2	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	1%
3	<b>mafiadoc.com</b> Internet Source	1%
4	<b>keytrinsurya98.blogspot.com</b> Internet Source	1%
5	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	1%
6	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	1%
7	<b>Meinasari Kurnia Dewi. "Pengukuran Empat Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stress pada Wanita Menopause", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2018</b> Publication	1%
8	<b>karyatulisilmiah.com</b> Internet Source	1%

---

9	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id">ejournal.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://lldikti7.ristekdikti.go.id">lldikti7.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://jos.unsoed.ac.id">jos.unsoed.ac.id</a> Internet Source	1%
18	Puspandam Katias, Teguh Herlambang, Denis Fidita. "Estimasi Harga Saham pada PT. ABC dengan Algoritma Kalman Filter", Zeta - Math Journal, 2017 Publication	1%

---

Submitted to Universitas Sebelas Maret

19

Student Paper

1%

---

20

id.123dok.com

Internet Source

1%

---

21

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes  
Semarang

Student Paper

1%

---

22

stikesalmaarif.ac.id

Internet Source

1%

---

23

stikesyahoedsmg.ac.id

Internet Source

1%

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    < 1%

Exclude bibliography    Off